BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Kreativitas Guru PAI merupakan kemampuan seorang Guru PAI dalam mengekpresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasilnya pembelajaran menjadi lebih efektif. Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Sumber Belajar untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gondang Tulungagung, guru PAI harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Karena di SMPN 1 Gondang Tulungagung semua guru khususnya guru PAI kelas VII di tuntut kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penuturan dari Mifrotin Niazah, S.Ag. di bawah in:

> "Di sini itu semua guru harus memunculkan kreativitsnya dalam pembelajaran mbak, karena ada perintah dari kepala sekolah bahwa setiap guru yang mengajar di SMPN 1 Gondang Tulungagung

harus memunculkan kreativitasnya dalam pembelajaran". (1/w/g.mft/1/10.2.2018)[1]

Penuturan lainnya di sampaikan oleh Masrokhatun, S.Pd,I:

"Iya mbak. Guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran. Tidak dituntut pun saya tetap memunculkan kreativitas saya dalam pembelajaran mbak, karena bagi saya kreativitas itu merupakan ciri khas guru dalam mengajar". (1/w/g.msr/1/12.2.2018)[2]

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti bertanya kepada Masdudah, S.Ag, berikut penuturannya:

"Iya mbak. Guru PAI di sini di tuntut kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Ini merupakan kebijakan kepala sekolah mbak. Selain itu, yang namanya kreativias kan seharusnya memang harus ada dalam diri guru, tidak perlu dituntut pun yang namanya guru harusnya ya kreatif". (1/w/g.msd/1/15.2.2018)[3]

Berdasarkan keterangan narasumber di atas menunjukkan bahwa di SMPN 1 Gondang Tulungagung setiap guru khususnya guru PAI kelas VII dituntut untuk memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran, karena merupakan kebijakan kepala sekolah dan sudah menjadi kesadaran masing-masing guru bahwa kreativitas memang harus ada pada diri guru guna mengemas pembelajaran menjadi seefektif mungkin.

Keterangan dari narasumber di atas benar adanya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala SMPN 1 Gondang Tulungagung, yaitu kepada Drs. H. Moh. Nurhadi, M.Pd. Beliau berkata :

"Saya menuntut para guru di SMPN 1 Gondang Tulungagung ini untuk selalu memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam pembelajaran maka semakin

[1] Lampiran 4 hal. 131.
[2] Lampiran 4 hal. 136
[3] Lampiran 4 hal. 140.

menarik minat siswa untuk belajar, dengan begitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif". (1/w/ks/4/08.2.2018)[4]

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang sedemikian rupa dan menarik, maka dari itu kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting. Sebagaimana penuturan dari Mifrotin Niazah, S.Ag, berikut ini:

> "Kreativitas guru itu sangat penting, terutama untuk mengembangkan prestasi siswa, guru yang kreatif siswanya juga akan kreatif. Selain itu, biar dalam pembelajaran itu materinya benar-benar tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa". (1/w/g.mft/2/10.2.2018)[5]

Keterangan lain diberikan oleh Masrokhatun, S.Pd.I, yang menjelaskan tentang perlunya kreativitas guru:

> "Sangat penting, karena kreativitas itu berkaitan dengan kepiawaian guru bagaimana ia mengemas pembelajaran dengan sedemikian rupa agar mudah diterima oleh siswa". (1/w/g.msr/2/12.2.2018)[6]

Pentingnya kreativitas guru juga di sampaikan oleh Masdudah, S.Ag, di bawah ini:

> "Kreativitas guru itu penting, dengan kreativitas guru anak-anak akan lebih mudah menguasai materi pelajaran. Titik dari pembelajaran itu kan anak-anak bisa menguasai materi pelajaran mbak". (1/w/g.msd/2/15.2.2018)[7]

Pentingnya kreativitas guru juga diperkuat oleh penjelasan Drs. H. Moh. Nurhadi M.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Gondang Tulungagung, sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

> "Kreativitas pada guru itu sangat penting, karena kreativitas itu menunjang kegiatan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk

---

[4] Lampiran 4, Hal. 129.
[5] Lampiran 4, Hal. 131.
[6] Lampiran 4, Hal. 136.
[7] Lampiran 4, Hal. 140.

> bersaing secara sehat sehingga dampaknya prestasi siswa yang memuaskan". (1/w/ks/5/08.2.2018)[8]

Dari penjelasan narasumber di atas menunjukan bahwa kreativitas guru sangat penting agar dalam pembelajaran materinya mudah diterima siswa juga untuk mengatasi masalah-masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar. Kreativitas guru juga mendorong siswa untuk kreatif dan bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah. Penjelasan di bawah ini merupakan paparan hasil wawancara mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar. Berikut penjelasan dari Mifrotin Niazah, S.Ag.:

> "Kreativitas saya dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar mbak. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran. Ya intinya kreativitas saya dalam menggunakan sumber belajar dengan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi bervariasi mbak, teragantung kebutuhan siswa". (1/w/g.mft/3/10.2.2018)[9]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Masrokhatun, S.Pd.I, berikut penjelasan dari beliau:

> "Dalam pembelajaran itu biasanya saya memanfaatkan beberapa sumber belajar. Sumber belajar yang saya manfaatkan itu dari dalam kelas dan terkadang dari luar kelas juga mbk. Sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran itu tergantung dengan materi yang akan di bahas. Jadi, sebelum pelajaran di mulai

---

[8] Lampiran 4, Hal. 129.
[9] Lampiran 4, Hal. 131.

> saya menyiapkan sumber-sumber belajar yang relevan, karena anak-anak itu taunya hanya LKS dari sekolah. Jadi, terkait kreativitas saya dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar, dipadukan sesuai kebutuhan siswa". (1/w/g.msr/3/12.2.2018)[10]

Keterangan mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar juga disampaikan oleh Masdudah, S.Ag:

> "Kreativitas saya dengan memvariasikan beberapa sumber belajar mbak, jadi biar pembelajaran tidak monoton dan anak lebih tertarik dengan materi pelajarannya". (1/w/g.msd/3/15.2.2018)[11]

Dari pemaparan narasumber di atas menjelaskan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar dalam pembelajaran. Sumber-sumber belajar tersebut digunakan secara bervariasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis sumber belajar yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran guna menciptakan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI kelas VII, pembelajaran PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung menggunakan beberapa jenis sumber belajar. Berikut penjelasan dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Sumber belajar yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran itu ada LKS, buku paket, Al-Qur'an juga, kadang saya juga mengambil dari kitab-kitab yang biasa buat ngaji di madrasah itu lho mbk, kadang juga dari hadist, kalo tentang praktik biasanya saya tampilkan di LCD mbak. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas, misalnya di masjid dan di lapangan sekolah". (1/w/g.mft/4/10.2.2018)[12]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Masrokhatun, S.Pd.I, beliau mengatakan:

---

[10] Lampiran 4, Hal. 136.
[11] Lampiran 4, Hal. 140.
[12] Lampiran 4, Hal. 132.

> "Kalau sumber belajar yang saya gunakan biasanya Al-Qur'an, buku-buku yang ada di perpustakaan, buku paket dan LKS. Biasanya anak-anak juga browsing internet untuk mencari contoh dari masalah-masalah yang ada. Selain itu alam semesta juga berfungsi sebagai sumber belajar lho mbak, hal ini tergantung materi. Misalnya materi tentang iman kepada Allah, maka kami ajak siswa keluar kelas untuk mengamati dan merenungkan alam semesta". (1/w/g.msr/4/12.2.2018)[13]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang masih sama kepada Masdudah, S.Ag, Beliau mengatakan:

> "Saya menggunakan beberapa sumber belajar mbk. Sumber belajar tersebut tidak hanya yang ada di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Contoh sumber belajar yang ada di dalam kelas misalnya LKS dan buku paket. Saya juga pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas yaitu di masjid. Saya juga pernah menyuruh siswa saya untuk membuat resume dari kegiatan pengajian waktu disnatalis kemaren". (1/w/g.msd/4/15.2.2018)[14]

Dari penjelasan narasumber mengenai jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung menggunakan beberapa jenis sumber belajar, yaitu berupa orang, tempat/lingkungan, buku, alat, dan peristiwa.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar. Berikut penjelasan dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pengembangan sumber belajar, yaitu dengan mengembangkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, akan tetapi juga dituntut untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar lain. Intinya, terkait pengembangan sumber belajar itu menurut saya tergantung masing-masing guru ya mbak". (1/w/g.mft/5/10.2.2018)[15]

---

[13] Lampiran 4, Hal. 137.
[14] Lampiran 4, Hal. 140.
[15] Lampiran 4, Hal. 132.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama, Masrokhatun, S.Pd.I. memberikan penjelasan:

> "Upaya pengembangan sumber belajar yang saya lakukan itu salah satunya dengan membuat buku keagamaan khusus untuk siswa mbak. Isinya itu ya tentang kegiatan keagamaan mulai jadwal sholat, kegiatan mengaji, mengikuti pengajian, dsb mbak. Itu harus diisi oleh siswa sesuai dengan apa yang ia lakukan. Misalnya baru saja ikut pengajian, maka ya harus di tulis dan di tandatangani". (1/w/g.msr/5/12.2.2018)[16]

Hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan yang masih sama, Masdudah, S.Ag. mengatakan:

> "Contoh upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan sumber belajar itu salah satunya ini mbak, saya menyuruh anak-anak itu untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan anak-anak, dalam waktu 2 semester atau selama kelas VII anak itu harus punya laporan tentang kegiatan yang telah dia lakukan. Misalnya mengikuti acara mauludan di musholla". (1/w/g.msd/5/15.2.2018)[17]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sumber belajar dengan mengeksplor sumber belajar lain yang relevan. Guru juga menciptakan sesuatu yang baru seperti membuat buku keagamaan khusus untuk laporan siswa, dan juga mewajibkan siswa untuk mengikuti keagiatan keagamaan yang di adakan di lingkungannya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan sumber belajar secara kreatif. Berikut penjelasan dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Dengan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar itu anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar mbak. Terbukti mereka

[16] Lampiran 4, Hal. 137
[17] Lampiran 4, Hal. 141..

itu jadi aktif bertanya, anak-anak juga lebih fokus ke materi pelajaran mbak". (1/w/g.mft/6/10.2.2018)[18]

Penjelasan lainnya disampikan oleh Masrokhatun, S.Pd.I:

"Anak-anak saya jadi memperhatikan pelajaran mbak. Pernah sewaktu saya sakit saya hanya menggunakan LKS saja saat pembelajaran, anak-anak saya terlihat tidak semangat gitu mbak". (1/w/g.msr/6/12.2.2018)[19]

Masih dengan pertanyaan yang sama, Masdudah, S.Ag. menjelasakan:

"Dengan kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar, siswa saya jadi lebih serius dalam belajar mbak, mereka menjadi lebih menguasai materi pelajaran, terbukti saat saya berikan kuis itu anak-anak pada bisa menjawab". (1/w/g.msd/6/15.2.2018)[20]

Penjelasan narasumber mengenai pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan sumber belajar secara kreatif diatas dibuktikan peneliti dengan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII yang di ajar oleh Mifrotin Niazah, S.Ag, Masrokhatun, S.Pd.I, dan Masdudah, S.Ag, dengan bertanya tentang bagaimana pembelajaran yang dirasakan ketika guru menggunakan sumber belajar secara kreatif. Berikut penjelasannya:

Indry Oktaviany, kelas VII G, siswa dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

"Saya sangat memperhatikan ketika di ajar oleh Bu Mif, saya menjadi lebih semangat belajar. Karena Bu Mif ngajarnya enak, materinya tidak hanya dari buku saja, kadang-kadang Bu Mif bawa kitab kemudian dibacakan, saya jadi lebih tertarik dan jadi lebih fokus". (1/w/sw.ind/3/19.2.2018)[21]

Mahbub Junaidi, kelas VII E, siswa dari Masrokhatun, S.Pd.I:

"Saya senang diajar Bu Masrokh. Materi pelajarannya bervariasi, saya jadi lebih memperhatikan pelajaran mbak". (1/w/sw.mbb/3/21.2.2018)[22]

---

[18] Lampiran 4, Hal. 132.
[19] Lampiran 4, Hal. 137.
[20] Lampiran 4, Hal. 141.
[21] Lampiran 4, Hal. 144.
[22] Lampiran 4, Hal. 145.

Ulva Diana Matara, kelas VII J, siswa dari Masdudah, S.Ag:

> "Saya suka. Saya jadi lebih serius dan lebih paham mbak, karena Bu Dudah itu ngajarnya menyenangkan, buku-bukunya banyak tidak Cuma LKS saja, dan Bu Dudah juga sering ngajak belajar anak-anak di masjid". (1/w/sw.ulv/3/22.2.2018)[23]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar, pembelajaran menjadi lebih efektif. Terbukti siswa menjadi lebih senang dalam belajar, lebih antusias, siswa lebih serius, siswa menjadi lebih fokus dan memperhatikan materi pelajaran, dan siswa juga menjadi lebih menguasai materi pelajaran.

Kemudian peneliti membuktikannya secara langsung dengan observasi di kelas VII G, VII E, dan VII J. Dari Observasi di kelas VII G peneliti melihat, bahwa benar dengan kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar para siswa antusias dalam pembelajaran, sebagaimana cuplikan observasi peneliti berikut,

> "Saya melihat ada hampir sebagian siswa yang angkat tangan ketika Bu Mif bertanya, "tentang ini, ada yang di tanyakan, silahkan bertanya mumpung belum lanjut ke pembahasan berikutnya". (1/O/pm/1/19.2.2018)[24]

Dari observasi di kelas VII E, peneliti melihat nampak para siswa memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, sebagaimana cuplikan observasi berikut:

> "Dari sumber belajar yang digunakan dan dengan didukung metode yang digunakan, terlihat sumber belajar yang digunakan Bu Masrokh sudah tepat. Terbukti dari pembelajaran yang berlangsung, anak-anak begitu semangat dan bisa menguasai materi secara lebih luas, terbukti anak-anak bisa menjawab

---

[23] Lampiran 4, Hal. 146.
[24] Lampiran 5, Hal. 150.

> pertanyaan dari metode stick yang digunakan Bu Masrokh. Itu membuktikan bahwa dengan sumber belajar yang digunakan oleh guru anak-anak bisa menguasai materi pelajaran". (1/O/pm/2/21.2.2018)[25]

Observasi ini peneliti dukung dengan dokumentasi yang terlampir dalam daftar lampiran.[26]

Dari observasi di kelas VII J, peneliti melihat suasana kelas cukup efektif, Nampak para siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa mereka benar-benar menguasai materi pelajaran, sebagaimana cuplikan observasi berikut:

> "Terbukti anak-anak bisa melakukan presetasi dengan memberikan jawaban yang cukup baik dari hasil pertanyaan yang di ajukan audien. Dari jawaban itu menunjukkan bahwa anak-anak menguasai materi yang di berikan oleh Bu Dudah".(1/O/pm/2/22.2.2018)[27]

Observasi ini peneliti dukung dengan dokumentasi yang terlampir dalam daftar lampiran.[28]

2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode secara Variatif untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung memiliki kreativitas masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran. Para guru memvariasikan metode-metode tersebut sebagai salah satu cara untuk memberi stimulus

---

[25] Lampiran 5, Hal. 153.
[26] Lampiran 6, Hal. 163.
[27] Lampiran 5, Hal. 155
[28] Lampiran 6, Hal. 164.

peserta didik agar aktif belajar, sehingga materi yang dipelajari cepat diserap oleh peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kreativitas guru merupakan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting agar dalam pembelajaran mudah diterima siswa juga untuk mengatasi masalah-masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar, kreativitas guru juga mendorong siswa untuk kreatif dan bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Sebagai bukti prestasi SMPN 1 Gondang Tulungagung, peneliti menggali informasi tentang prestasi melalui dokumentasi, bahwa padda tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 1 Gondang Tulungagung berhasil mencetak 45 prestasi akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Lebih jelasnya peneliti sudah menyalin data presatasi dalam lampiran.[29]

Dalam penggunaan metode pembelajaran setiap guru PAI memiliki cara sendiri-sendiri, para guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Diantara metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, drill dan make a match, seperti penjelasan penggunaan metode pembelajaran oleh Mifrotin Niazah, S.Ag dibawah ini:

> "Kalau saya pertama ceramah itu pasti, terus yang kedua diskusi, terus ketiga kemarin anak-anak saya suruh untuk membuat drama, tapi kalau drama tentang PAI di anak kurang membekas dan banyak menyita waktu, terus tanya jawab, drill, terkadang

[29] Lampiran 6, Hal. 156.

> membuat permainan melalui metode make a match, kemudian penguatan lewat video". (2/w/g.mft/7/10.2.2018)[30]

Masrokhatun, S.Pd.I, beliau menjelaskan lebih lengkap tentang metode pembelajaran yang beliau gunakan yaitu metode talking stick, snowball trawing, card short, ceramah, tanya jawab dan diskusi, berikut penjelasannya selengkapnya:

> "Kalau saya itu sering talking stick, kemudian snowball throwing, card short, ceramah pasti namanya juga pelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada penjelasan, kemudian tanya jawab, diskusi, kemudian saya sebenarnya menggunakan sistem paikem (pembelajaran aktif inovatif kreatif menyenangkan), karena pelajaran Pendidikan Agama Islam itu menjenuhkan, yang jelas sering itu ya talking stick, kan itu tongkat berjalan ya mbak, pas yang dapat itu saya tunjuk, jadi itu bisa memaksa siswa untuk belajar". (2/w/g.msr/7/12.2.2018)[31]

Masih dengan pertanyaan yang sama, Masdudah, S.Ag memaparkan:

> "Kalau PAI itu paling enak itu peta konsep mbak, kemudian ceramah itu pasti ya, diskusi, kemudian presentasi, kalau drama pada PAI itu sebenarnya bisa tapi waktunya kurang. kadang juga dengan snowball throwing. Yahh itu yang sering peta konsep mbak atau main mapping, kan enak aja ya disitu sudah dikategorikan, jadi menurut saya siswa lebih paham dengan itu, diskusi juga sering mbak". (2/w/g.msd/7/15.2.2018)[32]

Dalam pembelajaran metode yang digunakan setiap guru PAI berbeda-beda, para guru mempunyai pertimbangan sendiri-sendiri dalam pemilihan metode, hal itu didasarkan pada alasan-alasan yang hampir sama diantaranya yaitu keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan, penguasaan terhadap metode yang digunakan, serta sarana

---

[30] Lampiran 4, Hal. 132
[31] Lampiran 4, Hal. 137
[32] Lampiran 4, Hal. 141.

dan prasana. Seperti yang dijelaskan oleh Mifrotin Niazah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran pada kelas yang berbeda saya tidak selalu menggunakan metode yang sama, saya kira itu kan boleh saja masing-masing kelas tidak sama tergantung kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, jadi metode tergantung pada karakteristik siswa dan kebutuhannya. Saya kira itu yang menjadi pertimbangan saya". (2/w/g.mft/8/10.2.2018)[33]

Kemudian peneliti juga menggali informasi dari Masrokhatun, S.Pd.I, tentang pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan:

> "Yang menjadi pertimbangan itu kondisi anak didik saya mbak, karena anak itu punya caranya sendiri kemudian juga menyesuaikan materinya juga, dan keadaan saat mengajar, kemudian metode itu yang benar-benar saya kuasai". (2/w/g.msr/8/12.2.2018)[34]

Masih dengan pertanyaan yang sama, Masdudah, S.Ag, menjelaskan:

> "Pertimbangan saya dalam memilih metode itu keadaan siswa saya mbak, karena kan yang belajar siswa, jadi metode yang tepat apa ya tergantung dari keadaan siswa". (2/w/g.msd/8/15.2.2018)[35]

Untuk lebih mendaptakan informasi yang mendalam, maka peneliti menggali informasi mengenai kreativitasnya guru PAI dalam menggunakan metode belajar secara variatif. Diantaranya yaitu dengan menggabungkan metode-metode tersebut. Berikut keterangan dari Mifroin Niazah, S.Ag:

> "Ya diantara metode-metode tersebut saya gabungkan, saya gunakan yang memang dapat membuat cepat untuk siswa itu paham, pasti di setiap pembelajaran ndak cukup satu metode, ceramah pasti ada sebagai metode klasik yang tidak bisa ditinggalkan, kadang ceramah dulu trus tanya jawab, seperti

---

[33] Lampiran 4, Hal. 133.
[34] Lampiran 4, Hal. 138.
[35] Lampiran 4, Hal. 141.

> kemarin saya menjelaskan, tanya jawab kemudian permainan kartu itu atau ma135ke a match, kadang juga hafalan cepat, ya menyesuaikan materi dan keadaan siswa, semester kemarin saya tampilkan video. Pokoknya menyesuaikan, dan target saya memang menuntut anak itu paham". (2/w/g.mft/9/10.2.2018)[36]

Peneliti juga menggali informasi lain kepada Masrokhatun, S.Pd.I, mengenai kreativitasnya dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif, berikut pemaparannya:

> "Kreativitasnya saya dalam mengguakan metode belajar ya dengan menggabungkan beberapa metode mbak. Kalo hanya ceramah saja anak-anak saya pasti ngantuk semua mbak. Tapi ceramah itu ya pasti ada ya mbak. Pertama-tama ya ceramah dulu, saya sampaikan pokok-pokok dari materi itu. Kemudian tanya jawab sebentar, trus saya lanjutkan dengan permainan stik berjalan itu lho mbak, saya setelkan lagu kemudian saat musik berhenti berarti anak yang memegang stik harus menjawab pertanyaan dari saya, dan saya biasanya menggunakan penggaris mbak. Selain itu, yang terakhir pasti saya suruh membuat kesimpulan dari materi yang barusan dibahas itu mbk". (2/w/g.msr/9/12.5.2018)[37]

Masih dengan pertanyaan yang sama, peneliti bertanya kepada Masdudah, S.Ag, berikut pemaparannya:

> "Pertama menjelaskan, hal-hal yang perlu diterangkan itu saya buat peta konsep mbak, kemudian saya jelaskan kemudian review. anak-anak kadang juga saya suruh untuk presentasi maju ke depan mbak. kalau untuk diskusi itu sebenarnya saya kurang setuju untuk itu karena dalam diskusi itu biasanya yang mikir cuma satu anak". (2/w/g.msd/9/15.2.2018)[38]

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. Berikut penjelasan dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Kelihatannya anak-anak jadi semangat belajar mbak, terbukti mereka itu aktif-aktif mbak. Anak-anak juga lebih mudah dalam

[36] Lampiran 4, Hal. 133.
[37] Lampiran 4, Hal. 138.
[38] Lampiran 4, Hal. 141.

> memahami materinya, karena saya kan menggabungkan beberapa motode kan ya, terbukti saat saya kasih kuis dan saya gunakan metode make a match itu anak-anak bisa menjawabnya dan bisa melakukannya. Berarti dengan metode yang saya gunakan itu pembelajaran menjadi lebih efektif mbak, terbukti dengan adanya penguasaan materi oleh anak-anak saya". (2/w/g.mft/10/10.2.2018)[39]

Masrokhatun, S.Pd.I, memaparkan:

> "Anak-anak saya itu jadi semangat dan antusias belajar mbak, apalagi dengan permainan tongkat berjalan itu, ana-anak sangat suka sekali. Saya rasa dengan tongkat berjalan itu memaksa anak untuk berani mbak, karena setiap tongkat berhenti dia harus mau menjawab pertanyaan dari saya. Dengan permainan seperti itu pembelajaran malah menjadi efektif mbak menurut saya". (2/w/g.msr/10/12.2.2018)[40]

Masih mengenai pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan metode belajar secara kreatif, berikut pemaparan dari Masdudah, S.Ag:

> "Keadaan siswa saya, mereka menjadi lebih mudah dalam menerima materi pelajaran mbk. Selain itu, mereka juga terlihat antusias, jadi tidak bosan dalam pembelajaran mbak". (2/w/g.msd/10/15.2.2018)[41]

Sebagai bukti terhadap keterangan narasumber mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VII yang di ajar oleh Mifrotin Niazah, S.Ag, Masrokhatun, S.Pd.I, dan Masdudah, S.Ag, dengan bertanya tentang bagaimana pembelajaran yang dirasakan ketika guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. Berikut penjelasannya:

Indry Oktaviani, kelas VII G, siswa dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

---

[39] Lampiran 4, Hal. 133.
[40] Lampiran 4, Hal. 138.
[41] Lampiran 4, Hal. 142.

> "Saya sangat senang dengan mata pelajaran PAI yang di ajar Bu Mif mbak. Bu Mif itu ngajarnya sangat enak. Saya sering bertanya ketika diajar Bu Mif, dan saya lebih bisa memahami materi pelajaran mbak. Jadi saya sangat semangat sekali mbak ketika diajar Bu Mif". (2/w/sw.ind/4/19.2.2018)[42]
> Mahbub Junaidi, kelas VII E, siswa dari Masrokatun, S.Pd.I:
>
> "Saya senang sekali mbak dengan pembelajaran yang diberikan oleh Bu Masrokh, apalagi dengan permainan tongkat yang sering digunakan Bu Masrokh itu. Saya tambah semangat mbak". (2/w/sw.mbb/4/21.2.2018)[43]
> Ulva Diana Matara, kelas VII J, siswa dari Masdudah, S.Ag:
>
> "Saya lebih mudah memahami materinya mbak, saya jadi tidak bosan". (2/w/sw.ulv/4/22.2.2018)[44]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Terbukti dengan siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, siswa menjadi aktif, materi lebih mudah diterima dan lebih mudah memahaminya, serta siswa menjadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung di kelas VII G, VII E, dan VII J. Dari observasi di kelas VII G, nampak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan ada permainan kartu. Dengan metode yang guru gunakan tersebut nampak para siswa semangat belajar, sebagiamana cuplikan observasi peneliti berikut:

> "Disitu saya melihat anak-anak saling bertanya dengan teman yang lainnya sambil memegang kartu mencari pasangan yang tepat dari kartu yang dia dapat. Disitu anak-anak terlihat semangat dan tidak malu berpasang-pasangan dengan temannya". (2/O/pm/2/19.2.2018)[45]

---

[42] Lampiran 4, Hal. 144
[43] Lampiran 4, Hal. 145.
[44] Lampiran 4, Hal. 146.
[45] Lampiran 5, Hal. 151.

Dari observasi di kelas VII E, nampak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan talking stik. Dari kreativitas guru tersebut para siswa nampak sangat senang sekali dengan metode yang guru lakukan, mereka nampak antusias, sebagaimana cuplikan observasi peneliti berikut:

> ”Saya melihat di situ anak-anak begitu semangat memutar sticknya. Mereka memutarnya dengan penuh perasaan, mereka memutarnya dengan secepat mungkin, dengan ekspresi mereka yang senang. Pada saat permainan berlangsung, Saya melihat ada satu anak yang pada saat tongkat berhenti ia tidak bisa menjawab pertanyaan. Serentak anak-anak lainnya tertawa. Setelah selesai, anak yang tidak bisa menjawab itu tadi di suruh maju ke depan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan dibolehkan membawa buku ke depan”. (2/O/pm/2/21.2.2018)[46]

Observasi ini peneliti dukung dokumentasi yang terlampir dalam daftar lampiran.[47]

Dari observasi di kelas VII J, nampak guru menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan presentasi. Dari metode yang guru lakukan nampak siswa terlihat semangat dan tidak bosan, sebagaimana cuplikan observasi berikut:

> “Dari presentasi yang berlangung, terlihat antusias dari anak-anak yang cukup baik, dari anak-anak banyak yang bertanya. Presentai berlangsung cukup baik, antara presentator dan penanya juga saling memberikan timbal balik pertanyaan dan jawaban”. (2/O/pm/2/22.2.2018)[48] Observasi ini peneliti dukung dengan dokumentasi yang terlampir dalam daftar lampiran.[49]

Di hari yang lain, sewaktu peneliti datang di SMPN 1 Gondang untuk observasi kegiatan pembelajaran oleh Bu Masrokh. Tepat berada di

---

[46] Lampiran 5, Hal. 153.
[47] Lampiran 6, Hal. 163.
[48] Lampiran 5, Hal. 154.
[49] Lampiran 6, Hal. 165

halaman sekolah saya melihat ada banyak siswa di masjid, disitu juga ada Bu Mif, saya amati dari kejauhan ternyata para siswa itu sedang praktek sholat. Jadi, memang betul guru di SMPN 1 gondang kreatif dalam menggunakan metode dan sumber belajar. Terbukti saat tidak sengaja peneliti melihat salah satu guru PAI juga menerapkan kreativtasnya di kelas lain. (2/O/pm/2/12.2.2018)[50]

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gondang Tulungagung mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengajar, para guru menggunakan kreativitasnya untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang di ajarkan. Guru menggunakan cara yang beragam sehingga diharapkan dengan cara yang beragam itu pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga mampu meminimalisir masalah pembelajaran kemudian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kreativitas guru, pertama peneliti melakukan wawancara mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepada kepala sekolah SMPN 1 Gondang Tulungagung, Drs. H. Moh. Nurhadi, M.Pd, Berikut penjelasan beliau:

[50] Lampiran 6, Hal. 153.

> "Sarana dan prasarana di SMPN 1 gondang Tulungagung alhamdulillah sudah cukup lengkap, fasilitas belajar anak-anak juga sudah cukup baik, ada LCD juga di dalam kelas, kemudian ada wifinya juga mbak, sarana prasarana dalam kelas juga memadai tidak kekurangan apapun, ruang-ruang laboratorium juga tersedia lengkap, ada masjid juga, untuk sarana olahraga kita juga punya lapangan yang lumayan luas". (3/w/ks/7/08.2.2018)[51]

Dari wawancara kepala sekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi tentang sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Gondang Tulungagung. Dalam observasi yang peneliti lakukan nampak sarana dan prasana yang ada di SMPN 1 Gondang Tulungagung cukup memadai, disana terdapat perpustakaan, laboratorium, masjid, lapangan yag cukup luas, dan ruang kelas yang lingkapi dengan LCD. (3/O/sp/1/08.2.2018)[52]. Observasi ini peneliti dukung dengan dokumentasi yang terlampir dalan daftar lampiran.[53]

Dari penjelasan kepala sekolah dan obseravsi yang peneliti lakukan, sudah cukup membuktikan bahwa di SMPN 1 Gondang Tulungagung memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik.

Untuk melakukan kreativitas guru harus menggunakan idenya dalam pembelajaran, faktor pendukung kreativitas sangat dibutuhkan untuk lebih semangatnya guru dalam berkreativitas, umumnya faktor pendukung timbul dari dalam diri guru sendiri sebagai tanggung jawab profesionalnya, yaitu profesi guru. Berikut keterangan faktor pendukung kreativitas yang dipaparkan oleh Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Saya ingin anak itu paham karena saya menuntut anak faham, jadi yang mendukung saya ya keinginan saya sendiri, bagaimana

[51] Lampiran 4, Hal. 130.
[52] Lampiran 5, Hal. 147-149.
[53] Lampiran 6 , Hal. 161-162.

> anak itu bisa akhirnya membuat saya berpikir bagaimana ya caranya ini itu, seperti itu". (3/w/g.mft/11/10.2.2018)[54]

Keterangan lain juga diberikan oleh Masrokhatun, S.Pd.I, tentang faktor pendukung kreativitas sebagai berikut:

> "Kalau pendukung itu sebenarnya muncul dari gurunya sendiri, dia itu semangat atau ndak, kemudian tanggung jawabnya itu juga, misalnya kalau guru itu merasa bertanggung jawab akan punya pikiran bagaimana cara saya supaya pembelajaran berjalan lancar, anak saya paham kemudian pembelajaran tidak membosankan, kemudian sarana dan prasarana sekolah juga bisa mendorong guru kreatif seperti tersedianya LCD dan jaringan internet". (3/w/g.msr/11/12.2.2018)[55]

Masih dengan pertanyaan sama, Masdudah, S.Ag, memberikan keterangan mengenai faktor pendukung kreativitas guru, yaitu:

> "Minat anak sendiri menimbulkan semangat guru, kemudian pencapaian prestasi menjadi faktor pendukung guru untuk kreatif termasuk prestasi sekolah". (3/w/g.msd/11/15.2.2018)[56]

Sementara dalam membentuk kreativitas Guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung bukan tanpa hambatan, hambatan yang timbul dalam kreativitas guru pun beragam, berikut penjelasan lengkap dari Mifrotin Niazah S.Ag:

> "Terkadang ketika kita menggunakan suatu metode itu tidak semua anak dapat mengikuti cara itu, akhirnya tidak semua menguasai materi dengan tuntas, misal kita menghendaki metode tertentu terkadang anak tidak bisa dengan cara itu, makanya kadang kita mempertahankan metode klasik itu ya begitu, jadi ceramah dengan tanya jawab, jadi menguasai materi sedikit sedikit kemudian kita tanya. Terkait dengan sumber belajar ya guru yang berusaha mencari sumber belajar, karena anak taunya ya hanya buku yang diberi dari sekolahan itu, jadi ya guru sendiri yang harus pintar-pintar mencari referensi sumber belajar". (3/w/g.mft/12/10.2.2018)[57]

Masrokhatun, S.Pd.I, menjelaskan:

---

[54] Lampiran 4, Hal. 134.
[55] Lampiran 4, Hal. 139.
[56] Lampiran 4, Hal. 142.
[57] Lampiran 4, Hal. 134.

> "Kalau faktor penghambat mengenai penggunaan sumber itu sebenarnya kembali pada diri guru sendiri, bagaimana saya bisa bertanggung jawab mengaplikasikan itu". (3/w/g.msr/12.12.2018)[58]

Peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang masih sama kepada Masdudah, S.Ag, beikut pemaparannya:

> "Terkadang semangat yang turun mungkin karena suatu hal lain, misal masalah dalam diri guru atau karena siswa yang tidak semangat setelah guru merencanakan dengan baik pembelajaran, itu bisa menghambat kreativitas guru juga mbak". (3/w/g.msd/12/15.2.2018)[59]

Lebih lanjut untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga menggali informasi mengenai usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, keterangan didapat kembali dari Mifrotin Niazah, S.Ag:

> "Disini itu ada pelatihan kusus, seperti diklat Kurikulum 2013, worksop kusus semua guru yang di datangkan khusus paling tidak satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru atau awal tahun ajaran baru, biasanya pada saat libur hari raya, kalau saat ini ada diklat tapi tidak semua guru ikut, di ikutkan yang belum pernah hadir dalam diklat sejenis saat ini". (3/w/g.mft/13/10.2.2018)[60]

Untuk memperkuat keterangan dari Mifrotin Niazah, S.Ag, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Masrokhatun, S.Pd.I, berikut keterangannya:

> "Disini ada pelatihan semacam workshop khusus setiap satu tahun sekali, pada libur hari raya. Jadi libur itu kita harus kesini untuk pelatihan, kemudian juga ada diklat, tapi tidak semua guru". (3/w/g.msr/13/12.2.2018)[61]

Kemudian keterangan yang lebih lengkap diberikan oleh Masdudah, S.Ag, selaku Guru PAI kelas VII, berikut penjelasannya:

> "Sekolah itu mendatangkan dari surabaya, itu setiap awal tahun ajaran baru atau bisa libur hari raya mbak, tapi itu untuk semua guru, jadi semua guru diberi kesempatan untuk mendapat

---

[58] Lampiran 4, Hal. 139.
[59] Lampiran 4, Hal. 142.
[60] Lampiran 4, Hal. 134.
[61] Lampiran 4, Hal. 139

> pelatihan seperti itu, Kemudian.. Akhir-akhir ini saya diklat di malang kusus guru-guru PAI kelas VII, masalahnya semuanya itu sama sebenarnya anak itu keluh kesah merasa sulit gimana, kemudian saya usul, semua itu tergantung triknya, seperti promosi itu mbak, apapun makanannya minumnya teh botol sosro, kalau kita ndakik-ndakik caranne nerangne anak itu malah bingung, sebenarnya k13 itu kan siswa yang aktif, kalau anak kan semuanya bisa aktif, kadang anak itu takut lo dengan gurunya, takut tanya, ya tetap saya KTSP K13 juga dipakai, anak-anak itu saya pancing biar aktif itu gimana, kadang juga mereka malu, "sebenarnya saya bisa tapi kok malu" gitu lo mbak, Jadi piye carane pokoknya yang bisa mendorong anak mau aktif belajar dikelas gitu saja". (3/w/g.msd/13/15.2.2018)[62]

Tidak sampai disini, ternyata Guru PAI di SMPN1 Gondang Tulungagung mempunyai cara sendiri dalam upaya membentuk kreativitas dalam diri guru, peneliti menggali informasi Mifrotin Niazah, S.Ag, berikut keterangannya:

> "Selain kreativitasnya saya sendiri, ada forum MGMP itu, disana ada musyawarah untuk mengatasi problem-problem pembelajaran kemudian dicari solusinya, disini juga antar guru saling bermusyawarah yang kaitannya dengan pembelajaran, khususnya yang mata pelajarannya sama". (3/w/g.mft/13/10.2.2018)[63]

Masrokhatin, S.Pd.I:

> "Saya cari inovasi baru, kemudian lewat MGMP itu juga belajar karena disana itu juga membahas membuat modul kemudian membahas masalah kesulitan belajar solusi biar anak itu paham itu gimana, kita sharing, karena memang kadang-kadang ada guru yang merasa perlu masukan-masukan dari guru-guru lain yang satu rumpun PAI". (3/w/g.msr/13/12.2.2018)[64]

Dari seluruh informasi yang didapat dalam penelitian tentang faktor pendorong dan faktor penghambat kreativitas menunjukan bahwa faktor pendukung kreativitas diantaranya adalah dorongan dari dalam pribadi guru sebagai bentuk tanggung jawab profesi, keinginan guru untuk

---

[62] Lampiran 4, Hal. 142
[63] Lampiran 4, Hal. 135.
[64] Lampiran 4, Hal. 139.

meningkatkan pengetahuan siswa, semangat anak dalam belajar, serta sarana dan prasarana.

Sedangkan faktor penghambat kretivitas adalah kembali kepada dorongan guru bagaimana guru itu bertanggung jawab, masalah yang ada pada diri guru dan kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode atau sumber tertentu yang telah direncanakan.

Usaha dalam memupuk kreativitas adalah melalui workshop pihak sekolah sendiri bagi seluruh guru yang di adakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru atau libur hari raya, mengikutkan guru-guru dalam diklat luar sekolah, dan ikut dalam MGMP sebagai ajang musyawarah dalam masalah-masalah atau hal-hal yang berkenaan dalam pembelajaran PAI.

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Sumber Belajar untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Guru SMPN 1 Gondang Tulungagung sudah memunculkan kreativitasnya dalam menggunakan sumber belajar, terbukti dengan memvariasikan beberapa sumber belajar ketika mengajar guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dalam pengembangan sumber belajar, guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung mengeksplor sumber belajar yang relevan. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa tidak ketinggalan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Temuan penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam menggunaan sumber belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung adalah:

a. Guru bertindak secara kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan memvariasikan beberapa jenis sumber belajar yang berupa orang, tempat/lingkungan, buku, alat dan peristiwa. Sumber belajar berupa orang, yakni dari guru PAI sendiri yang mengajar di kelas. Sumber belajar berupa tempat/lingkungan, yakni kelas, masjid, perpustakaan, dan lingkungan di luar sekolah atau lingkungan masyarakat. Sumber belajar berupa buku, yakni LKS, buku paket, Al-Qur'an, kitab-kitab dan dari hadist. Sumber belajar berupa alat, yaitu LCD. Sumber belajar berupa peristiwa, yakni kegiatan pengajian pada waktu disnatalis. Sumber-sumber belajar tersebut digunakan secara bervariasi sesuasi dengan situasi dan kondisi siswa, yang gunanya untuk mempermudah pembelajaran, sehingga teciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.
b. Guru mengembangkan sumber belajar dengan cara mengeksplor sesuatu yang baru dan relevan. Guru PAI kelas VII membuat buku catatan keagamaan khusus untuk para siswa yang harus diisi dan

ditandangani oleh pihak yang bersangkutan, sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru PAI kelas VII juga mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan siswa masing-masing, seperti contoh kegiatan mauludan yang dilakukan di mushola tempat ia tinggal.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran secara variatif untuk Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung sudah memunculkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Diantara metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, peta konsep, drill, menghafal cepat, make a match, short card, talking stick, dan snowball throwing. Tidak semua metode tersebut digunakan secara bersamaan, guru memvariasikan metode-metode tersebut sesuai dengan materi serta situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, yang mampu menghantarkan siswa untuk menguasai seluruh materi pelajaran PAI.

Pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif adalah keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan, dan penguasaan terhadap metode

tersebut. Sehingga nampak kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif oleh Guru-guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

Temuan penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran secara variasi untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung adalah:

a. Guru PAI kelas VII menggunakan metode pembelajaran secara variasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, yaitu make a match, short card, talking stick, dan snowball throwing.
b. Penggunaan metode pembelajaran secara variasi dengan pertimbangan strategis, yakni keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan, dan penguasaan terhadap metode yang digunakan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung

Faktor pendukung kreativitas diantaranya adalah dorongan dari dalam pribadi guru sebagai bentuk tanggungjawab profesi, keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa, semangat anak dalam belajar dan sarana prasarana.

Faktor penghambat kretivitas adalah kembali kepada dorongan guru bagaimana guru itu bertanggung jawab, masalah yang ada pada

diri guru dan kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode dan sumber belajar tertentu yang telah direncanakan.

Usaha lain dalam memupuk kreativitas adalah melalui workshop pihak sekolah sendiri bagi seluruh guru yang di adakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru atau libur hari raya, mengikutkan guru-guru dalam diklat di luar sekolah, dan ikut dalam MGMP sebagai ajang musyawarah dalam masalah-masalah atau hal-hal yang berkenaan dalam pembelajaran PAI.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung adalah:

a. Dorongan dari dalam pribadi guru, yang meliputi:
   - Bentuk tanggung jawab profesi, yaitu adanya motivasi untuk perubahan, kedisiplinan guru, dan munculnya ide-ide kreatif guru.
   - Keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan semangat siswa dalam belajar. Siwa yang antusias mendukung guru untuk selalu bertindak secara kreatif.
b. Lingkungan sekolah, yang meliputi:
   - Kebijakan sekolah berupa pelatihan untuk guru
c. Sarana dan prasarana.

   Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, juga akan mendukung guru untuk bertindak kreatif dalam pembelajaran.

Adapun faktor penghambat kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif adalah:

a. Faktor dari dalam diri guru, yang meliputi:
   - Lemahnya rasa bertanggung jawab guru
   - Masalah yang ada dalam diri guru
b. Faktor dari siswa, yang meliputi:
   - Kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan metode belajar tertentu yang telah direncanakan.
   - Kemampuan siswa dalam menerima cara mengajar guru dengan sumber belajar tertentu yang telah direncanakan.